

PERAN PELATIHAN *PUBLIC SPEAKING* DALAM MENUMBUHKAN RASA PERCAYA DIRI SISWA DI DJ ARIE PUBLIC SPEAKING & BROADCASTING SCHOOL BANDUNG

Ayi Najmul Hidayat

Program Magister Administrasi Pendidikan Universitas Islam Nusantara Bandung

Email: ayinajmul@gmail.com

Hasbullah lau

Program Magister Administrasi Pendidikan Universitas Islam Nusantara Bandung

Email: Hasbullahlau17marjuki@gmail.com

Alamat: Jl. Soekarno Hatta No.530, Sekejati, Kec. Buahbatu, Kota Bandung,
Jawa Barat 40286;Phone: 0811-2312-530

Korespondensi penulis: ayinajmul@gmail.com

Abstract. *This research was conducted at Dj Arie Public Speaking and Boardcasting School Bandung. The problem contained in the formulation of the problem is how the role of public speaking training in fostering student confidence at Dj Arie Public Speaking and Boardcasting School Bandung. The purpose of this study is to determine the role of public speaking training in fostering student confidence at Dj Arie Public Speaking and Boardcasting School Bandung. This research uses qualitative methods and is a field research. The research data was obtained through direct observation to the field, interviews involving students and tutors who became informants, and documentation studies from books and other materials related to the subject matter. The results of this study indicate that the role of public speaking training is very large in fostering students' confidence which is one of the supports and provisions when speaking in public such as appearing at events and can be a provision for students in carrying out certain public speaking activities.*

Keywords: *Training, Public Speaking, Confidence*

Abstrak. Penelitian ini dilaksanakan di Dj Arie Public Speaking dan Boardcasting School Bandung. Adapun yang menjadi permasalahan terdapat dalam rumusan masalah adalah Bagaimana peran pelatihan *public speaking* dalam menumbuhkan rasa percaya diri siswa di Dj Arie Public Speaking dan Boardcasting School Bandung. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui peran pelatihan *public speaking* dalam menumbuhkan rasa percaya diri siswa di Dj Arie Public Speaking dan Boardcasting School Bandung. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan merupakan penelitian lapangan (*field research*). Data penelitian diperoleh melalui observasi langsung ke lapangan, wawancara yang melibatkan para siswa dan tutor yang menjadi informan, dan studi dokumentasi dari buku-buku dan bahan lainnya yang berkaitan dengan pokok pembahasan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran pelatihan *public speaking* sangat besar dalam menumbuhkan rasa percaya diri siswa yang merupakan salah satu penunjang dan bekal saat berbicara di depan publik seperti tampil di event-event dan bisa menjadi bekal bagi diri siswa dalam melaksanakan aktivitas-aktivitas *public speaking* tertentu.

Kata kunci: Training, Public Speaking, Confidence

LATAR BELAKANG

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting di masa kanak-kanak, karena perkembangan kepribadian, sikap mental dan intelektual dibentuk pada usia dini. Kualitas masa awal anak merupakan cerminan kualitas bangsa yang akan datang. Masa kanak-kanak merupakan masa yang tepat untuk memulai memberikan berbagai stimulus agar anak dapat berkembang secara optimal.

Melalui pendidikan guru dapat memberikan suatu kegiatan untuk mengoptimalkan perkembangan potensi dan kecakapan anak, sebagai salah satu modal untuk mencapai kemajuan bangsa yang sekaligus meningkatkan harkat martabat manusia. Keberhasilan pendidikan terutama pendidikan formal salah satunya ditentukan oleh keberhasilan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yaitu dengan cara menumbuhkan kepercayaan diri siswa.

Terbentuknya kepercayaan diri tidak dapat dilepaskan dari perkembangan manusia pada umumnya. Kepercayaan diri sudah terbentuk pada tahun pertama yang diperoleh dari perlakuan orang yang merawat, mengasuh dan memenuhi segala kebutuhan anak. Sikap orang tua yang terlalu melindungi menyebabkan rasa percaya diri anak kurang, karena sikap tersebut membatasi pengalaman anak. Priyadi, (2013).

Masalah kepercayaan diri adalah masalah yang paling banyak dialami

remaja Indonesia. Baik karena lingkungan, pengaruh teman, trauma masa lalu, maupun sebab media sosial. Rendahnya kepercayaan diri pada remaja yang dimulai sejak kanak-kanak sangat berpotensi mematikan bakat dan minat mereka. Sehingga mereka menjadi kaum millennial yang suka menutup diri, pemurung, dan selalu menarik diri dari masyarakat.

Tentu ini tidak hanya berlaku di suatu daerah tertentu. Rata-rata hampir di seluruh sekolah di tanah air ini, problematika rendahnya kepercayaan diri telah menjadi hal yang bisa dikatakan turun-temurun. Sudah menjadi kebiasaan yang mengakar, yang barangkali salah satu faktornya adalah kurangnya pengetahuan dan didikan dari orang tua yang bisa memotivasi anaknya untuk tampil percaya diri dan bersikap positif dalam menghadapi kehidupan. Pada dasarnya siswa punya potensi untuk membangun kepercayaan diri. Satu hal yang harus di tanamkan adalah proses pembentukan rasa percaya diri ini dimulai pada tiga tahun pertamanya. Setiap anak berpotensi untuk tumbuh menjadi anak yang percaya diri. Hal ini bergantung pada pembekalan kepercayaan . banyak orang yang merasa tidak percaya diri, sehingga membuat mereka memperlakukan diri sendiri dengan buruk, merasa diri tidak

berguna dan tidak berharga. Rasa percaya adalah hal yang vital agar bisa hidup dengan lebih positif dan bisa merespons tantangan dalam hidup dengan lebih realistis. Orang yang percaya diri berpotensi besar untuk sukses dalam kehidupan pribadi maupun kariernya.

Rasa percaya diri yang kurang adalah akibat kejadian buruk di masa kanak-kanak yang telah membuat seseorang bersikap acuh tak acuh. Hasil akhir dari kurangnya rasa percaya diri ini biasanya mengarah pada penghukuman terhadap diri sendiri, yang akan merampas keyakinan dirinya, serta kemampuannya untuk berpikir rasional.

Kurangnya rasa percaya diri, membuat seseorang mengabaikan hidupnya dan bersikap negatif. Rasa percaya diri mempengaruhi emosi seseorang dan mempunyai potensi untuk memberi dampak yang serius. Orang yang tidak cukup kuat untuk menghadapi kurangnya rasa percaya diri ini, bisa berbuat sesuatu pada dirinya sendiri. Kurangnya rasa percaya diri bertanggung jawab atas penyebab ekstrem yang bisa mengarah pada depresi, percobaan bunuh diri, dan penyakit fisik dan mental, kehamilan di usia muda atau bahkan kekerasan terhadap anak-anak. Komunikasi merupakan kunci utama dalam penyampaian informasi atau pengetahuan. Berbicara di depan umum merupakan salah satu bentuk komunikasi yang membutuhkan keterampilan. Sedangkan kurangnya keterampilan berkomunikasi mengakibatkan seseorang tidak mempunyai keberanian untuk berbicara di depan umum karena merasa tidak mampu dan takut melakukan suatu kesalahan. Pendidik yang berkualitas harus mempunyai kemampuan *public speaking* atau kemampuan untuk berbicara di depan umum dengan baik.

Public speaking termasuk ke dalam rumpun keluarga Ilmu Komunikasi yang mencakup berdiskusi, berdebat, pidato, memimpin rapat, presentasi, moderator, MC dan presenter serta kemampuan seseorang untuk dapat berbicara di depan umum, kelompok maupun perseorangan yang perlu menggunakan strategi dan teknik berbicara yang tepat. Khoiroh, (2018).

Kemampuan *public speaking* juga berperan untuk mempermudah seseorang dalam melakukan komunikasi yang efektif. Komunikasi interpersonal merupakan proses penyampaian pesan paling efektif karena komunikasi efektif terjadi apabila pesan yang dikirim diinterpretasikan penerima sesuai dengan maksud si pengirim.

Manfaat lain dari menguasai teknik *public speaking* bisa membuat seseorang mendapatkan pengakuan dan penghargaan dari masyarakat. Selain itu kemampuan *public speaking* bisa membuat seseorang memiliki nilai tambah baik sebagai pelajar maupun pekerja seperti MC, guru, dosen, penyiar radio, wartawan, reporter, bahkan seorang praktisi humas.

Seni dalam berbicara di depan umum ini bisa dipelajari. Berbagai lembaga yang menawarkan pelatihan *public speaking* sebagai salah satu *soft skill* yang harus di kuasai oleh semua orang. Salah satunya adalah Dj Arie *Public Speaking and Broadcasting School*. Lembaga yang menjadi tempat pelatihan *public speaking* dan *broadcasting* ini menawarkan program dan *skill* yang sangat diperlukan ketika berbicara di depan banyak orang. Program-program tersebut antara lain penyiar radio, MC formal dan informal, teknik presentasi, TV presenter, podcaster, youtuber, dan tentu saja teknik-teknik *public speaking* yang dibutuhkan bagi para pelajar, mahasiswa, *marketing*, juru bicara, pimpinan, praktisi humas, dan profesi-profesi lainnya yang membutuhkan keterampilan berbicara di depan umum.

Peserta pelatihan *public speaking* di Dj Arie *school* selama kurang dari tiga bulan diajarkan berbagai teknik untuk berbicara atau bertutur kata dengan baik agar mengasah kemampuan penyampaian informasi secara tepat dan jelas. Selain itu peserta juga diajarkan bagaimana cara mengatasi grogi maupun demam panggung, melakukan interaksi dengan gestur tubuh yang baik, berbicara dengan santai didepan kamera, serta keterampilan *public speaking* lainnya.

Sebagai sekolah *public speaking* dan *broadcasting* yang berhasil dan terkenal khususnya di kota Bandung, Dj Arie *school* telah meluluskan 180 angkatan dan sekitar 1400 orang telah berhasil menjadi penyiar radio, tv presenter, MC di berbagai *event* besar, bekerja di kantor dengan berbagai jabatan, bahkan menjadi finalis duta pariwisata nasional dan internasional.

KAJIAN TEORITIS

Pelatihan

Menurut *The Manpower Service Commision's Glossary of Training Terms* mendefinisikan pelatihan sebagai suatu proses perencanaan untuk mengembangkan sikap, pengetahuan atau keahlian melalui pembelajaran untuk meningkatkan kinerja yang efektif dalam aktivitasnya. Tobari. (2015). Menurut Bernardin dan Russel pelatihan adalah untuk memperbaiki penguasaan berbagai keterampilan dan teknik pelaksanaan kerja tertentu, terperinci, rutin dan yang dibutuhkan sekarang. Pelatihan tidak diprioritaskan untuk membina kemampuan melaksanakan pekerjaan dimasa yang akan datang saja, namun juga untuk meningkatkan motivasi. Artinya pelatihan tidak dapat mempersiapkan karyawan untuk memikul tanggung jawab yang lebih berat dari pekerjaan yang sekarang.

Pelatihan yakni serangkaian aktivitas yang dirancang untuk meningkatkan pengalaman keterampilan, keahlian, penambahan pengetahuan, serta perubahan sikap seorang individu. Peningkatan akan kemampuan dan keahlian para SDM tersebut berkaitan dengan jabatan atau fungsi yang menjadi tanggung jawabnya saat ini.

Sasaran yang ingin dicapai dari adanya program pelatihan adalah peningkatan kinerja individu dalam jabatan atau fungsinya saat ini. Oleh sebab itu, bentuk latihan atau *training* dimaksudkan untuk memperbaiki penguasaan berbagai keterampilan dan teknik pelaksanaan kinerja tertentu, terinci dan rutin. Proses pelatihan difokuskan pada pelaksanaan pekerjaan dan penerapan pemahaman serta pengetahuan sehingga hasil yang diinginkan adalah penguasaan atau peningkatan keterampilan. Agustin (2016).

Dari penjelasan dan beberapa pengertian diatas, dapat disimpulkan Pelatihan *public speaking* yang dimaksud dalam hal ini adalah untuk memberikan keterampilan dan kemampuan menyampaikan ide dan gagasan di depan umum dan bisa di pakai sebagai bekal dalam menjalankan aktivitas kerja dan lain sebagainya.

Public speaking

Public Speaking dalam Bahasa Indonesia disamakan dengan pidato, sedangkan dalam Bahasa Yunani pidato disebut dengan retorika, dan dalam Bahasa Arab disebut *Muhadhoroh* (ceramah, kuliah). Pidato merupakan kegiatan berbicara di depan umum dengan menyatakan pemikiran atau idenya kepada orang lain dengan bahasa yang santun dan mudah dipahami.

Menurut Nikitina dalam (R. Oktaviani, dkk) *public Speaking* adalah sebuah proses, sebuah tindakan dan seni dalam membentuk pidato (*speech*) di hadapan audiens. Setiap orang sejak usia 10 sampai 90 tahun mendapati diri mereka dalam situasi dimana mereka harus berbicara di depan publik. Menurut Compassion & Choices dalam (R. Oktaviani, dkk) *Public Speaking* melibatkan pengiriman kata-kata kepada *audiens* sebagaimana halnya seorang juru bicara, untuk persoalan tertentu. R. Oktaviani. (2019).

Menurut Warner & Brusckhe dalam (al-Tamimi 1) mengatakan bahwa *public speaking* memiliki peran sangat penting dalam meningkatkan kemampuan berbicara peserta didik. Dwiana Binti Yulianti. (2019). Menurut Amirullah Syarbini dalam *Webster's Third New International Dictionary*, *public speaking* adalah:

The act of process of making speeches in public (proses pembicaraan didepan publik).
The art of science of effective oral communication with an audience (seni serta ilmu

pengetahuan mengenai komunikasi lisan yang efektif dengan para pendengarnya). Syarbani. (2015)

Public Speaking diidentikkan dengan kegiatan latihan berbicara. Contoh *Public Speaking* yang rutin dilakukan orang Islam adalah pada hari jum'at, karena pada hari itu pasti ada kegiatan khutbah (ceramah, pidato) sebelum sholat. Seseorang yang berpidato harus bisa menguasai, mengambil hati para *audience* agar pesan yang disampaikan mengenai pada sasaran yang tepat.

Percaya diri

Menurut Hakim dalam Lasitosari, rasa percaya diri yaitu suatu keyakinan seseorang terhadap segala aspek kelebihan yang dimilikinya dan keyakinan tersebut membuatnya mampu untuk bisa membuatnya mencapai berbagai tujuan di dalam hidupnya.

Jadi, dapat dikatakan bahwa seseorang yang memiliki kepercayaan diri akan optimis di dalam melakukan semua aktivitasnya, dan mempunyai tujuan yang realistis. Artinya, individu tersebut akan membuat tujuan hidup yang mampu untuk dilakukan, sehingga apa yang direncanakan dilakukan dengan keyakinan akan berhasil atau akan mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Unggul Priyadi, dkk. (2013)

Kepercayaan diri dalam bahasa Inggris disebut juga *self confidence*. Menurut kamus besar bahasa Indonesia, percaya diri merupakan percaya pada kemampuan, kekuatan, dan penilaian diri sendiri. Kepercayaan diri merupakan salah satu aspek kepribadian yang berupa keyakinan akan kemampuan diri seseorang sehingga tidak terpengaruh oleh orang lain dan dapat bertindak sesuai kehendak, gembira, optimis, cukup toleran, dan bertanggung jawab.

Kepercayaan diri merupakan salah satu syarat yang esensial bagi individu untuk mengembangkan aktivitas dan kreativitas sebagai upaya dalam mencapai prestasi. Namun demikian, kepercayaan diri tidak tumbuh dengan sendirinya. Kepercayaan diri tumbuh dari proses interaksi yang sehat di lingkungan sosial individu dan berlangsung secara kontinu dan berkesinambungan.

Percaya diri tercermin juga pada penerimaan atas kegagalan dan melampaui rasa kecewa yang disebabkan dalam sekejap. Jadi, sikap percaya diri tidak hanya berorientasi pada sikap yakin akan kemampuan diri saja. Dengan adanya sikap percaya diri, akan melatih diri untuk tidak putus asa dan berjiwa besar. Asrullah Syam. (2017)

Meskipun kepercayaan diri diidentikkan dengan kemandirian, orang yang kepercayaan dirinya tinggi umumnya lebih mudah terlibat secara pribadi dengan orang lain dan lebih berhasil dalam hubungan interpersonal. Menurut Lauster, rasa percaya diri bukan merupakan sifat yang diturunkan (bawaan) melainkan diperoleh dari pengalaman hidup, serta dapat diajarkan dan ditanamkan melalui pendidikan, sehingga upaya-upaya tertentu dapat dilakukan guna membentuk dan meningkatkan rasa percaya diri. Siska. (2013)

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran pelatihan *public speaking* dalam meningkatkan rasa percaya diri. Penelitian ini dilakukan di Dj Arie *Public Speaking* dan *Boarcasting* Bandung. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara dengan tutor/guru pelatihan, observasi dan dokumentasi. Wawancara merupakan percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interview*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu (Malleong, 2007:135).

Wawancara dilakukan untuk menjangkau data atau informasi yang berkaitan dengan peran pelatihan *public speaking* dalam meningkatkan rasa percaya diri Observasi dilakukan untuk mengamati atau melihat peran pelatihan *public speaking* dalam meningkatkan rasa percaya diri. Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data tentang kegiatan pelatihan dan segala aktivitas yang di lakukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Peran pelatihan *public speaking* dalam meningkatkan rasa percaya diri siswa

Berdasarkan tujuan dan fokus penelitian, hasil penelitian yang diperoleh dalam penelitian ini melalui data dari hasil wawancara, observasi dan studi dokumentasi yang dilakukan di Dj Arie *Public Speaking* dan *Boarcasting* Bandung tentang peran pelatihan *public speaking* dalam meningkatkan rasa percaya diri. Penelitian ini dilakukan di Dj Arie *Public Speaking* dan *Boarcasting* Bandung.

Penelitian dilakukan pada siswa kelas angkatan sekarang pada bulan oktober sampai dengan bulan november tahun 2022. Di mana hasil penelitian diperoleh dengan cara observasi, wawancara, pengetesan, dan dokumentasi. Sebelum memberikan materi dan mengadakan pelatihan *public speaking*, semua siswa diuji keberaniannya memperkenalkan diri dan memberikan pandangan singkat terkait dengan *public speaking*. Pemberian program *public speaking* merupakan program tetap yang ada di Dj Arie *Public Speaking and Boardcasting School*. Hasil penelitian sebelum diadakan pelatihan *public speaking* menunjukkan bahwa rata-rata siswa mempunyai kereogian, demam panggung ketika berbicara depan umum. siswa belum mempunyai pengetahuan cara melakukan *public speaking* yang menarik dan mengesankan. Mental yang dirasakan adalah masih mendominasinya rasa takut, malu, dan tidak adanya persiapan sebelum tampil.

Artinya, hasil sebelum sekolah pelatihan Dj Arie *Public Speaking and Boardcasting School*. Rata-rata siswa mendapat nilai cukup bahkan di bawah itu. Suara sangat pelan, wajah menunduk, gagap, dan mata tidak fokus. Ini semua adalah hambatan dalam melakukan *public speaking* dan solusinya tentu memberi pembekalan dan pelatihan. Hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa setelah diberi materi *public speaking* dan latihan setiap pekan siswa mengalami peningkatan dalam *public speaking*. Rata-rata siswa memperoleh nilai B atau baik dan A atau baik sekali.

Artinya, siswa sudah mulai memahami bagaimana cara pembukaan yang benar, bagaimana mengatur intonasi agar lebih enak didengar, cara membawakan materi yang baik, mengatur mimik wajah dan gerak tangan yang sesuai, dan bagaimana mengakhiri sebuah materi dengan penutup yang terbaik. Mental yang dirasakan siswa lebih berani dan percaya diri serta lebih siap saat diminta membawakan sebuah materi. Siswa sudah bisa membawa diri dengan ciri khas yang dimiliki, bisa menatap lawan bicara dengan sorot mata yang fokus, materi dapat dijelaskan dengan suara yang lantang dan tegas, gerak tangan dan mimik wajah terlihat sudah dapat memberi penekanan pada kata-kata yang dianggap penting. Bahkan para siswa sangat kritis memberi tanggapan terhadap materi pembelajaran yang diberikan selama proses belajar mengajar.

Selama proses pelatihan, siswa dibekali dengan materi pengenalan dan konsep dasar *public speaking*, membangun motivasi dan mental percaya diri, teknik menyusun materi, mengenal beberapa metode penyampaian materi, dan teknik ekspresi suara. Dapat disimpulkan bahwa hasil yang diperoleh selama masa pelatihan *public speaking* mengalami peningkatan

pesat. Mereka lebih berani bertanya, menjawab pertanyaan guru atau teman, maupun memberi tambahan jawaban saat proses diskusi kelompok.

2. Peran pelatihan *public speaking* dalam meningkatkan rasa percaya diri siswa

Pelatihan *public speaking* memiliki peran yang sangat besar dalam menumbuhkan rasa percaya diri siswa. Pelatihan ini bisa dilakukan di mana saja, bisa dalam kelas, masjid, atau ruang terbuka seperti alam. Namun, pelatihan yang digunakan dalam skripsi ini adalah dilakukan di dalam kelas. Para siswa juga sudah mempunyai kegiatan seperti latihan khotbah di masjid. Namun, karena siswa laki-laki dan perempuan dipisah dan tidak boleh ada tatap muka dalam kegiatan pelatihan maupun pembelajaran maka fokus peneliti melakukan pelatihan cukup dalam kelas saja.

Dalam kelas, kegiatan pelatihan *public speaking* dalam menumbuhkan rasa percaya diri siswa berjalan sangat baik, di mana peneliti menggunakan metode salah satunya seperti kultum. Jadi, setiap siswa diberi kesempatan untuk menyampaikan tema yang sudah disediakan peneliti maupun tema yang ada dalam buku pelajaran, kemudian siswa mengungkapkan ide dan pendapatnya. Tentu didahului dengan salam, kalimat pembuka, isi, dan penutup.

Tema-tema yang diberikan tentang *public speaking*, seni berbicara di depan umum, isu terkini terkait dengan pendidikan, mindset pemuda masa kini. Kegiatan *public speaking* tidak hanya menumbuhkan rasa percaya diri tapi juga untuk membekali diri dengan wawasan sukses di usia muda yang menjadi modal bagi mereka kelak jika turun di masyarakat dalam rangka menyampaikan pesan-pesan masa depan di tangan kalian.

Para siswa melakukan kegiatan *public speaking* setiap pertemuan tatap muka dalam proses belajar mengajar dengan tema berbeda dan metode yang berbeda-beda pula. Dalam proses pelatihan ini, para siswa didorong agar mampu mengucapkan kalimat demi kalimat dengan lembut, membekas, dan tegas. sehingga ini akan menjadi penguat atas apa yang mereka katakan dan diri mereka yang pertama mengamalkan kebaikan itu sebelum menyampaikan pada sesama. Pelatihan *public speaking* ini menjadi salah satu cara terbaik untuk mengajak para siswa tampil berani dalam menyampaikan pesan-pesan yang bagus. Mereka diberi pemahaman bahwa dalam kegiatan apa pun itu termasuk dalam menyampaikan kebaikan akan ada saja kritikan dan ketidaksenangan Sehingga para siswa harus memiliki mental yang kuat menerima kritikan dan berani mengakui kesalahan saat berbuat kekeliruan.

Kegiatan *pubic speaking* ini tak hanya berlangsung di kelas. Menurut penuturan para siswa mereka juga berlatih di tempat-tempat event. peneliti turun langsung memantau karena kegiatan ini sudah berlangsung semenjak mereka masuk sekolah. Artinya, mereka sebenarnya sudah punya pengalaman berbicara depan umum sehingga ketika tampil di kelas, mereka sudah terbiasa. Namun, tetap perlu dibimbing bagaimana teknik-teknik penyampaiannya. keberanian dan pemahaman adalah bekal yang harus dimiliki seorang siswa. Dalam menyampaikan pesan-pesan juga harus memerhatikan waktu dan kondisi serta kebutuhan. Membaca, diskusi, dan membuat poin penting dari tema-tema yang sudah ditentukan adalah kegiatan para siswa selama proses pelatihan. Menumbuhkan kepercayaan diri memang tidak membutuhkan waktu yang singkat, tapi lebih pada proses yang bertahap. Para siswa dituntun banyak membaca buku wawasan kekinian dan bertanya kepada tutor jika tidak mengetahui. Hal ini dilakukan agar siswa tidak salah dalam menafsirkan suatu pokok permasalahan yang sedang terjadi.

Kegiatan *public speaking* yang berlangsung selama kurang lebih tiga bulan ini memberi dampak dan perubahan yang sangat besar dalam diri siswa. Mereka lebih leluasa untuk menyampaikan gagasannya dan mampu berpikir kritis sehingga pertanyaan yang diajukan juga berbobot dan bernilai. Selain menggunakan metode-metode yang ada di Dj Arie School para siswa juga dilatih keberanian dan kepercayaan dirinya dalam memberi dan menjawab pertanyaan kelompok lain saat tugas diskusi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Peran pelatihan *public speaking* sangat besar dalam menumbuhkan rasa percaya diri siswa. Terdapat banyak perbedaan dan peningkatan setelah siswa diberikan pembekalan materi, pelatihan, dan evaluasi. Setelah penelitian, selain bertambah ilmu tentang *public speaking*, siswa juga semakin berani untuk menunjukkan keaktifannya saat proses belajar mengajar. Metode pelatihan *public speaking* yang paling tepat dan cepat dipahami siswa adalah dengan metode pelatihan diskusi kelompok dan studi kasus. Adapun metode *public speaking* yang lebih tepat bagi siswa adalah dengan menggunakan metode *extempore* (menggunakan *note/poin/outline*).

DAFTAR REFERENSI

- Agustin Rozalena dan Sri Komala Dewi, (2016) *Panduan Praktis Menyusun Pengembangan Karier dan Pelatihan Karyawan*. Jakarta: Raih Asa Sukses
- Dwiana Binti Yulianti. (2019) *Strategi Belajar Dalam Program Public Speaking Berdasarkan Gender*. Universitas Muhammadiyah Ponorogo

- Khoriroh, Nahar, (2018). *Pengaruh Kepercayaan Diri dan Keterampilan Berekomunikasi Terhadap Kemampuan Public Speaking Mahasiswa 55 Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta*. Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.
- Moleong, Lexy J. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif-Edisi Revisi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Priyadi, Unggul, dkk, (2013). *Membangun Kepercayaan Diri Anak Melalui Pelatihan Public Speaking Guna Mempersiapkan Generasi Berkarakter*. Jurnal Inovasi dan Kewirausahaan.
- Priyadi, Unggul, dkk, (2013). *Membangun Kepercayaan Diri Anak Melalui Pelatihan Public Speaking Guna Mempersiapkan Generasi Berkarakter*. Jurnal Inovasi dan Kewirausahaan.
- Siska dan dkk, (2003). *Kepercayaan Diri dan Kecemasan Komunikasi Interpersonal Pada Mahasiswa*. Jurnal Psikologi.
- Syam, Asrullah dan Amri, (2017). *Pengaruh Kepercayaan Diri (Self Confidence) Berbasis Kaderisasi IMM Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa*. Jurnal Biotek.
- Tobari. (2015). *Membangun Budaya Organisasi Pada Instansi Pemerintahan*. Yogyakarta: Dee Publish.